

Peran Efisiensi Operasional Dan Risiko Kredit Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat

I Gusti Agung Ayu Pramita Indraswari ¹⁾, Putu Pande R. Aprilyani Dewi ^{*2)}, Ni Putu Budiadnyani ³⁾

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Nasional

¹ pramitaindraswari@undiknas.ac.id, ² aprilyanidewi@undiknas.ac.id, ³ putubudiadnyani@undiknas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of operational efficiency and credit risk on the financial performance of Rural Banks (BPRs) in Tabanan Regency. Operational efficiency is measured through the ratio of operating costs to operating income, while credit risk is calculated using the ratio of non-performing loans. Financial performance was assessed based on Return on Assets (ROA). The research was conducted on 17 BPRs with a total population of 136 data obtained from quarterly reports for the 2020-2021 period. The results of the analysis show that operational efficiency has an influence on financial performance, while credit risk has no effect on financial performance. This finding supports agency theory, which explains that managing operational efficiency can minimize conflicts of interest between managers and owners thereby improving financial performance. Conversely, the insignificant effect of credit risk indicates the need for more effective risk management strategies. This research is expected to contribute to the development of managerial strategies and policies at BPRs to improve their financial performance.

Keyword: operational efficiency, credit risk, financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tabanan. Efisiensi operasional diukur melalui rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional, sementara risiko kredit diukur menggunakan rasio kredit bermasalah. Kinerja keuangan dinilai berdasarkan Return on Assets (ROA). Penelitian dilakukan pada 17 BPR dengan total populasi data sebanyak 136 yang diperoleh dari laporan triwulanan periode 2020–2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mendukung teori agensi, yang menjelaskan bahwa pengelolaan efisiensi operasional dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, tidak signifikannya pengaruh risiko kredit menunjukkan perlunya strategi pengelolaan risiko yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi manajerial dan kebijakan pada BPR untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Kata kunci: efisiensi operasional, risiko kredit, kinerja keuangan

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian suatu negara (Azmi & Takarini, 2022; Martini, 2022; Valentina & Rasyid, 2022). Sebagai lembaga intermediasi, bank tidak hanya menjadi penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan sektor produktif (Rahmayani & Anggraini, 2021). Dalam konteks Indonesia, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) hadir sebagai salah satu pilar penting dalam memberikan layanan keuangan kepada masyarakat (Rustendi, 2019; Susanti et al., 2023).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam mendukung sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta memberikan akses keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh bank umum (Susanti et al., 2023). BPR fokus pada pembiayaan usaha kecil di pedesaan dan daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses perbankan. Sebagai lembaga keuangan yang lebih kecil, BPR memiliki keunggulan dalam memahami kebutuhan lokal dan memberikan layanan yang lebih personal bagi nasabahnya (Susanti et al., 2023). Selain itu, BPR turut mendorong inklusi keuangan dengan memberikan kesempatan

kepada masyarakat untuk memperoleh layanan simpan pinjam.

Beberapa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tabanan, Bali, telah menghadapi tantangan signifikan terkait kinerja keuangan mereka. Pada 2 Maret 2021 (ojk.go.id), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencabut izin usaha PT BPR Sewu Bali yang berlokasi di Tabanan. Keputusan ini diambil karena bank tersebut tidak memenuhi kewajiban pemenuhan rasio permodalan yang ditetapkan, sehingga kinerjanya dianggap tidak sehat.

Selain itu, PT BPR Luhur Damai di Kabupaten Tabanan juga mengalami penurunan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan pada Oktober 2022 hingga Januari 2023 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan kinerja keuangan bank tersebut, yang dianalisis menggunakan metode Capital, Asset, Earning, dan Liquidity (CAEL), mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan keuangan yang perlu segera ditangani.

Bank Perkreditan Rakyat memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan bank umum, terutama dalam lingkup operasionalnya yang lebih fokus pada komunitas local (Susanti et al., 2023). Hal ini membuat BPR menjadi instrumen strategis untuk mendorong inklusi keuangan, khususnya di daerah yang belum terjangkau oleh bank konvensional. Namun, dalam menjalankan fungsinya, BPR menghadapi tantangan besar terkait efisiensi operasional dan risiko kredit. Tingginya tingkat persaingan dan keterbatasan sumber daya sering kali membuat pengelolaan BPR menjadi lebih kompleks (Rustendi, 2019).

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank sangatlah beragam, salah satunya adalah efisiensi operasional. Efisiensi operasional merujuk pada kemampuan bank untuk mengelola biaya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, seperti dalam pengelolaan biaya tenaga kerja, administrasi, dan teknologi (Diantini et al., 2020; Miswanto et al., 2022; Nurkhalifa et al., 2021; Sanjaya & Badjuri, 2024). Semakin rendah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), semakin tinggi pula efisiensi operasional bank, yang pada gilirannya akan berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Bank yang mampu mengelola biaya secara efisien cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi karena mereka dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dengan biaya yang

lebih rendah (Diantini et al., 2020). Sebaliknya, bank yang tidak efisien dalam operasionalnya akan mengalami penurunan margin keuntungan, yang dapat mempengaruhi kesehatan finansial dan daya saingnya di pasar.

Selain efisiensi operasional, risiko kredit menjadi salah satu faktor krusial yang memengaruhi kinerja keuangan sebuah bank. Risiko kredit berkaitan dengan kemungkinan debitur gagal memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman sesuai jadwal, yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi bank (Desiko, 2020; Khayidah et al., 2024; Wahyuningsih et al., 2024). Ketika risiko kredit meningkat, yang sering ditunjukkan melalui tingginya rasio *Non-Performing Loan* (NPL), pendapatan bunga bank dapat berkurang secara signifikan (Fadriyaturohmah & Manda, 2022). Selain itu, bank harus menyisihkan dana untuk cadangan kerugian kredit, yang pada akhirnya membebani laba dan menurunkan profitabilitas (Bimantara & Mariana, 2024). Kondisi ini tidak hanya memengaruhi daya saing bank di pasar, tetapi juga dapat mengganggu stabilitas keuangannya. Sebaliknya, pengelolaan risiko kredit yang efektif, seperti melalui evaluasi kredit yang ketat dan pengawasan berkelanjutan terhadap portofolio pinjaman, dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan meminimalkan potensi kerugian dan menjaga stabilitas pendapatan (Assa & Loindong, 2023; Putri & Gandakusuma, 2022).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Diantini et al., 2020), (Nurkhalifa et al., 2021) dan (Nurdin et al., 2024) mendapatkan hasil bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Abdi, 2022) mendapatkan hasil bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Silitonga & Manda, 2022) dan (Putri & Gandakusuma, 2022) mendapatkan hasil bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Desiko, 2020) mendapatkan hasil bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori agensi menjelaskan hubungan antara dua pihak yang memiliki kepentingan berbeda, yaitu prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), dalam sebuah organisasi. Dalam konteks bank, pemilik atau pemegang saham berharap manajemen dapat mengelola aset dan sumber daya dengan cara yang memaksimalkan nilai perusahaan, sementara manajemen memiliki kepentingan yang mungkin berbeda atau bertentangan dengan tujuan tersebut, seperti keinginan untuk memperbesar kompensasi atau mempertahankan kontrol yang lebih besar atas keputusan operasional (Alawiyah et al., 2022). Ketidakseimbangan antara kedua pihak ini dapat menimbulkan biaya agensi, yang bisa berupa ketidakefisienan atau pengambilan keputusan yang tidak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dalam penelitian ini, teori agensi relevan untuk memahami bagaimana hubungan antara manajemen dan pemilik Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memengaruhi kinerja keuangan, terutama dalam pengelolaan efisiensi operasional dan risiko kredit (Miswanto et al., 2022).

Selain itu, teori agensi membantu menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat berdampak pada dua faktor utama, yaitu efisiensi operasional dan risiko kredit. Efisiensi operasional yang buruk, misalnya, bisa disebabkan oleh manajemen yang tidak termotivasi untuk memaksimalkan hasil karena perbedaan insentif antara mereka dan pemilik (Miswanto et al., 2022). Begitu pula dengan pengelolaan risiko kredit, jika manajemen tidak memiliki insentif yang cukup untuk mengelola risiko dengan hati-hati, kredit bermasalah dapat meningkat, yang pada akhirnya menurunkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji bagaimana teori agensi menjelaskan potensi ketidakefisienan dan pengambilan keputusan yang buruk dalam manajemen BPR yang dapat berdampak pada kinerja keuangan.

Hipotesis

Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), yang sering kali diliputi oleh konflik kepentingan. Pemilik BPR

menginginkan kinerja yang optimal dari manajemen, yang tercermin dalam penggunaan sumber daya yang efisien dan peningkatan laba (Saputra & Abdi, 2022). Jika manajemen dapat mengelola biaya operasional dengan lebih efisien (seperti menurunkan rasio BOPO), maka biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan akan berkurang, meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan BPR. Dalam hal ini, efisiensi operasional bertindak sebagai sinyal positif bagi pemilik dan investor bahwa manajemen dapat mencapai tujuan perusahaan dengan baik, yang mengurangi konflik agensi dan memperbaiki kinerja keuangan.

Selain itu, manajemen yang mampu menunjukkan efisiensi operasional yang tinggi akan memberikan kepercayaan kepada para pemegang saham dan stakeholder lainnya bahwa mereka dapat mengelola sumber daya secara optimal. Dalam teori agensi, ini mengarah pada minimisasi agen costs, yaitu biaya yang timbul akibat ketidakefisienan operasional yang dapat merugikan pemilik. Dengan demikian, efisiensi operasional yang baik sejalan dengan pengurangan ketidakseimbangan informasi antara agen dan prinsipal, yang akhirnya memperbaiki kinerja keuangan BPR (Sanjaya & Badjuri, 2024). Dengan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis menunjukan sebagai berikut :

H1 : Efisiensi operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Risiko kredit, yang diukur dengan rasio Non-Performing Loan (NPL), mencerminkan potensi kerugian dari pinjaman yang tidak dapat dikembalikan. Dalam teori agensi, ketidakmampuan manajemen dalam mengelola risiko kredit menunjukkan adanya masalah dalam pengawasan dan kontrol, yang berpotensi menurunkan kinerja keuangan BPR (Wahyuningsih et al., 2024). Jika manajemen tidak dapat menjaga kualitas portofolio kreditnya dengan baik, maka akan muncul kredit bermasalah yang meningkatkan kerugian dan memperburuk kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa manajemen gagal memaksimalkan nilai perusahaan sesuai dengan harapan pemilik, yang menambah beban konflik agensi.

Dalam teori agensi, pemilik berharap manajemen mengelola risiko dengan hati-hati untuk melindungi sumber daya dan menghindari kerugian yang tidak perlu. Jika risiko kredit meningkat, ini mencerminkan ketidakmampuan manajemen dalam memitigasi risiko, yang berdampak langsung pada kestabilan keuangan BPR. Kegagalan dalam mengelola risiko kredit ini dapat merugikan pemilik dan meningkatkan biaya agensi, yang pada gilirannya akan menurunkan kinerja keuangan (Silitonga & Manda, 2022). Oleh karena itu, hipotesis kedua menunjukkan bahwa tingginya risiko kredit berhubungan dengan penurunan kinerja keuangan BPR. Dengan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis menunjukan sebagai berikut :

H2 : Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat

3. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di 17 Bank Perkreditan Rakyat yang terletak di Kabupaten Tabanan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 136 data, yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan Bank Perkreditan Rakyat selama periode 2020 – 2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan mendapatkan 124 data sampel selama periode pengamatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	124	74,61	153,10	97,3091	15,36129
NPL	124	,00	35,94	14,7231	7,53786
ROA	124	,00	5,20	1,0752	1,09396
Valid N (listwise)	124				

Sumber : Data diolah, 2024

Pada Tabel 1 dapat dilihat, variabel efisiensi operasional memiliki nilai minimum sebesar 74,61 yang diperoleh PT. BPR Luhur Damai pada bulan September 2020. Nilai maksimum sebesar 153,10 yang diperoleh PT. BPR Amerta Sari bulan Juni 2021. Nilai mean sebesar 97,3091 dan standar deviasi sebesar 15,36129 yang artinya bahwa sebagian besar BPR dalam sampel ini memiliki tingkat efisiensi operasional yang terpusat di sekitar nilai rata-

rata 97,3091, dengan variasi yang relatif moderat, seperti yang tercermin dari standar deviasi yang tidak terlalu besar. Artinya, meskipun ada perbedaan efisiensi operasional antara bank-bank yang ada, sebagian besar BPR menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang tidak jauh berbeda dari rata-rata, namun dengan beberapa BPR yang memiliki kinerja operasional jauh di atas atau di bawah rata-rata.

Variabel risiko kredit memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang diperoleh PT. BPR Dana Karya Nusa periode Maret 2020 hingga Maret 2021. Nilai maksimum sebesar 35,94 yang diperoleh PT. BPR Penebel bulan Juni 2020. Nilai mean sebesar 14,7231 dan standar deviasi sebesar 7,53786 yang artinya bahwa sebagian besar Bank Perkreditan Rakyat dalam sampel memiliki tingkat risiko kredit yang terpusat di sekitar angka rata-rata 14,72. Namun, dengan standar deviasi sebesar 7,54, menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antara BPR dalam hal risiko kreditnya. Beberapa BPR memiliki risiko kredit yang rendah, bahkan mencapai nol, sementara yang lain mengalami risiko kredit yang lebih tinggi, dengan rentang nilai yang cukup lebar antara yang terendah dan tertinggi.

Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang diperoleh PT. BPR Karunia Dewata periode Maret 2020 sampai Juni 2021 dan Desember 2021. Nilai maksimum sebesar 5,20 yang diperoleh PT. BPR Artha Adyamurthi bulan Maret 2020. Nilai mean sebesar 1,0752 dan standar deviasi sebesar 1,09396 yang artinya bahwa sebagian besar Bank Perkreditan Rakyat dalam sampel memiliki kinerja keuangan yang terpusat di sekitar angka rata-rata 1,0752. Namun, dengan standar deviasi sebesar 1,09396, menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antara BPR dalam hal kinerja keuangan. Beberapa BPR memiliki kinerja yang sangat rendah, bahkan mencapai nol, sementara yang lain memiliki kinerja yang lebih tinggi, dengan rentang nilai yang cukup lebar antara yang terendah dan tertinggi.

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,81084493
	Absolute	,090
Most Extreme Differences	Positive	,090
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)		,264

Sumber : data diolah, 2024

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa distribusi data mengikuti pola yang diharapkan, yaitu distribusi normal. Hal ini penting karena banyak teknik statistik yang mengasumsikan bahwa data yang dianalisis memiliki distribusi normal, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat dan dapat diandalkan. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat mengidentifikasi potensi anomali atau outlier dalam data yang mungkin mempengaruhi validitas hasil. Pada Tabel 2, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,264 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, yang memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,731	0,473		12,113	0,000
BOPO	-0,047	0,005	-0,659	-9,428	0,000
NPL	-0,006	0,010	-0,042	-0,597	0,552

Sumber : Data diolah, 2024

Pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa variabel efisiensi operasional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00, dimana lebih kecil daripada taraf nyata yaitu sebesar $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis pertama diterima. Teori agensi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Teori agensi berfokus pada konflik kepentingan

antara pihak manajemen (agen) dan pemegang saham atau pemilik perusahaan (prinsipal). Ketika manajemen berusaha meningkatkan efisiensi operasional, mereka bertindak dalam kepentingan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan memaksimalkan keuntungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penerimaan hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi operasional dapat mengurangi biaya dan meningkatkan hasil finansial, yang sejalan dengan prinsip teori agensi, dimana agen bertanggung jawab untuk memaksimalkan nilai perusahaan untuk kepentingan pemegang saham.

Variabel risiko kredit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,55, dimana lebih besar daripada taraf nyata yaitu sebesar $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis kedua ditolak. Teori agensi berfokus pada hubungan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik atau pemegang saham), dimana ada potensi konflik kepentingan. Dalam konteks bank, manajer (agen) bertanggung jawab untuk mengelola risiko kredit, namun mereka mungkin tidak selalu memiliki insentif yang sama dengan pemegang saham atau pihak yang lebih berkepentingan terhadap kinerja keuangan jangka panjang. Dalam situasi ini, pengelolaan risiko kredit yang tidak optimal atau kurang efektif, yang dapat disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, mungkin menjelaskan mengapa variabel risiko kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini, teori agensi menggarisbawahi pentingnya pemantauan dan insentif yang tepat untuk memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini yaitu efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks Bank Perkreditan Rakyat, upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional seperti pengelolaan biaya dan optimalisasi sumber daya dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, meskipun risiko kredit merupakan faktor yang perlu dikelola dengan baik, dalam penelitian ini, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tidak terbukti signifikan. Hal

ini dapat disebabkan oleh pengelolaan risiko yang cukup baik dalam BPR yang diteliti, atau adanya faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh dalam menentukan kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bahwa untuk meningkatkan kinerja keuangan BPR, fokus utama sebaiknya diberikan pada peningkatan efisiensi operasional, sementara pengelolaan risiko kredit tetap perlu diperhatikan, meskipun tidak menunjukkan hubungan langsung yang signifikan dalam penelitian ini.

5.2. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), seperti kebijakan manajemen internal, struktur modal, dan pengaruh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi atau perubahan regulasi. Selain itu, disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan periode yang lebih panjang agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan representatif mengenai hubungan antara efisiensi operasional, risiko kredit, dan kinerja keuangan. Hal ini penting agar dapat memperoleh hasil yang lebih valid dan aplikatif, serta memberikan dasar yang lebih kuat bagi kebijakan dan strategi pengelolaan BPR di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Assa, V., & Loindong, S. S. R. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*, 11(4), 1048–1057.
- Azmi, S. N., & Takarini, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 149–156.
- Bimantara, G. P., & Mariana. (2024). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1546–1556.
- Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Journal Competency of Business*, 4(1), 1–9.
- Diantini, N. K. N., Gunadi, I. Gst. N. B., & Suarjana, I. W. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Risiko Bisnis Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan. *VALUES*, 1(3), 260–273.
- Fadriyaturohmah, W., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode 2014-2020). *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 104–116.
- <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Pages/OJK-Cabut-Izin-Usaha-PT-Bank-Perkreditan-Rakyat-Sewu-Bali.aspx>
- Khayidah, E., Wiraswati, M. O., Wulansari, Y. Y., & Ningrum, D. A. (2024). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap ROA Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 29(1), 89–97.
- Martini. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Sebatik*, 26(1), 98–105.
- Miswanto, Christiana, T. H., & Syaflan, M. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Likuiditas Dan Kemampuan Pengelolaan Aset Produktif Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Riset Manajemen*, 9(2), 57–73.

- Nurdin, R., Firdaus, V. F., & Rinaldi. (2024). Pengaruh Efisiensi Operasional Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *Ikraith-Ekonomika*, 8(2), 226–234.
- Nurkhalifa, U., Machpudin, A., & Setiawati, R. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perbankan umum konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(2), 85–98.
- Putri, J. Y., & Gandakusuma, I. (2022). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, serta Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan: Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, 46(1), 34–48.
- Rahmayani, L., & Anggraini, D. T. (2021). Determinan Profitabilitas Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 66–75. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/jago>
- Rustendi, T. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 531–544.
- Sanjaya, S. A. K., & Badjuri, A. (2024). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 1861–1880.
- Saputra, M. A., & Abdi, M. (2022). Pengaruh Efisiensi Operasional, Efektivitas Aset Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Sub Sektor Transportasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 427–434.
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22–32.
- Susanti, L., Yuliansyah, & Robin. (2023). Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aset Produktif, Non Performing Loan, Biaya Operasional Penghasilan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 17(2), 273–282.
- Valentina, V., & Rasyid, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(1), 424–433.
- Wahyuningsih, S., Jasmin, J., & Juwono, E. (2024). Peran Strategi Manajemen Risiko dalam Mengoptimalkan Likuiditas dan Meminimalkan Risiko Kredit di Industri Perbankan di Indonesia. *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 156–167.

